

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bagian dari kebudayaan. Apabila mengkaji kebudayaan tidak dapat melihatnya sebagai suatu yang strategis, tetapi merupakan suatu yang dinamis, yang senantiasa berubah. Sastra lisan adalah ungkapan dari mulut ke mulut, hasil kebudayaan lisan dalam tradisional dapat yang isinya disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Sastra lisan merupakan bentuk kesusastraan yang diwariskan secara lisan yang mencakup ekspresi dari suatu kebudayaan yang ada di masyarakat. Dalam sastra lisan terdapat banyak nilai-nilai kebaikan yang bisa di ambil bagi kehidupan masyarakat. nilai dalam sastra merupakan kebaikan dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang, didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai dalam karya sastra lisan yaitu nilai kebudayaan.

Sastra lisan yang terdapat di pelosok atau di daerah terpencil hasilnya lebih murni karena mereka belum mengenal teknologi dan juga buku aksara, dibandingkan dengan sastra lisan yang berada di tengah masyarakat perkotaan yang justru hanya terdengar gaungnya saja karena mulai tergeser dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh dari budaya luar. Pada umumnya, masyarakat terpencil yang berada di pedesaan biasanya terdiri satu etnik atau suku bangsa dominan yang masih menjaga keutuhan budaya atau tradisi peninggalan nenek moyangnya. Sedangkan masyarakat perkotaan cenderung berbaur karena terdiri dari berbagai kalangan masyarakat atau etnik yang

berbeda. Maka dari pada itu, sastra lisan lebih utama ditujukan pada daerah-daerah terpencil.

Sastra lisan menjadi basis, karena alam dan lingkungan tempat mereka tinggal merupakan sumber penghidupan yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Selain itu, sastra lisan menjadi basis acuan masyarakat untuk menjaga kekayaan budaya yang mereka miliki. Dengan begitu, sastra lisan menjadi alat untuk melestarikan kekayaan baik alam, lingkungan dan budaya dalam bentuk tutur secara turun-temurun. Masyarakat sebagai makhluk sosial di Indonesia tidak terlepas dari tradisi dan budaya yang telah membentuknya.

Tradisi dan kebudayaan tersebut menjadi sebuah aturan yang harus ditaati untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Setiap daerah memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu jenis kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini disebut dengan istilah tradisi sebagai lisan. Tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan, mengikuti cara atau adat istiadat yang telah memola dalam suatu masyarakat. Tradisi lisan mencakup segala hal yang berhubungan dengan sastra, bahasa, sejarah, biografi, dan berbagai pengetahuan serta jenis kesenian lain yang disampaikan dari mulut ke mulut. Secara tata bahasa, kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia. Budaya berperan sebagai penentu batas-batas; artinya budaya menciptakan perbedaan bahasa, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Ambrawati, Anindika, & Mustika, (2018, hal. 18) Pernikahan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, didalam pernikahan pasti seseorang menginginkan sesuatu yang unik dan dapat dikenang untuk masa tuanya. Tak jarang dalam melakukan pernikahan pasti menggunakan upacara pernikahan terlebih dahulu. Pernikahan merupakan sejarah yang akan memberikan warna dalam kehidupan manusia. Semua orang pasti memiliki keinginan untuk menikah. Karena dengan pernikahan seseorang akan mulai menjalankan kehidupannya lebih serius.

Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant sebagai jenjang yang harus dilewati seseorang sebelum memasuki kehidupan rumah tangga yang sebenarnya, Upacara sakral yang diisi ungkapan mengenai adat hidup, sikap, alam pikiran, dan pandangan rohani tidak bertolak dari budaya Dayak Kebahant. Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant ini menunjukkan nilai kesetiaan dari dua individu yang disatukan menjadi satu keluarga. Proses Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant akan tetap dilestarikan dan terjaga dari ancaman pemusnahan. Dalam upacara ini, akan disampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai etika, hidup bersosial, dan tata cara hidup sebagai warga baru kepada kedua mempelai yang akan segera menempuh hidup baru sebagai keluarga dan masyarakat baru. Pernikahan adat Dayak Kebahan memiliki banyak simbol kebudayaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, 2022) arti kata simbol adalah lambang. Simbol memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga simbol dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda segala yang dibendakan. Simbol atau lambang yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seperti benda, contohnya batu yang memiliki makna harapan supaya diberi roh yang sehat dan semangat layak kerasnya batu, proses yang dilakukan pengantin ialah menginjak bagian tengah batu tersebut menggunakan ibu jari kaki secara bersamaan. Pengertian simbol ini perlu dibedakan dengan isyarat dan tanda. Isyarat ialah sesuatu hal atau keadaan, yang diberitahukan oleh subjek kepada objek, agar si objek mengetahui pada saat itu juga. Sedangkan tanda merupakan suatu hal atau keadaan yang menerangkan atau memberitahukan objek kepada si subjek. Hubungan yang terjadi antar simbol dan objeknya tidak sederhana seperti hubungan antara tanda dan objeknya, tetapi ada kebutuhan dasarnya akan simbolisasi.

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022) nilai memiliki arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai yang terdapat pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant meliputi nilai sosial dan nilai budaya. Masalah yang terjadi pada pernikahan terutama pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant ialah banyak masyarakat yang belum tahu bagaimana proses, nilai dan makna simbol yang terdapat pada saat Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant berlangsung.

Dusun Bangau Desa Tanah Merah Kecamatan Kayan Hulu jika ditempuh dari sintang dengan menyusuri 2 jalur, yaitu jalur darat dan jalur air, jika melalui jalur darat bisa menggunakan seeda motor, mobil, bus dan jika menggunakan jalur air bisa menggunakan kendaraan air (speedboard). Penduduk yang berdomisili di dusun bangau adalah suku dayak kebahant. Bahasa yang digunakan di tempat tersebut adalah bahasa Kemonai yang artinya ke mana, arai yang artinya Air. Penduduk dusun bangau desa tanah merah kecamatan kayan hulu kaya akan adat istiadat salah satunya adalah ritual pernikahan adat/nikah adat.

Peneliti tertarik untuk meneliti Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant ini, selain untuk mengetahui tentang pernikahan adatnya seperti apa, peneliti juga ingin mengetahui tentang nilai-nilai dan makna simbol yang terdapat dalam upacara pernikahan adat Dayak Kebahant. Selain itu juga, sebagai penerusnya turut serta merasa bangga dengan adanya seni budaya yang ada di kalimantan terutama pada adat Dayak Kebahant ini, karena dalam pelaksanaannya adat istiadatnya tidak terlepas dari sastra yang merupakan tradisi lisan dan budaya lisan serta adanya keunikan-keunikan tersendiri yang patut dipertahankan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus tentang “Analisis Nilai dan Makna Simbol Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upacara pernikahan adat Dayak Kebahant ?
2. Bagaimanakah analisis nilai upacara pernikahan adat Dayak Kebahant ?
3. Bagaimanakah makna simbol upacara pernikahan adat Dayak Kebahant ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan upacara pernikahan adat Dayak Kebahant ?
2. Mendeskripsikan analisis nilai upacara pernikahan adat Dayak Kebahant ?
3. Mendeskripsikan makna simbol upacara pernikahan adat Dayak Kebahant ?

E. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya setiap kegiatan memiliki manfaat, dalam penulisan ini terdapat manfaat praktis dan manfaat teoritis didalamnya. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis didalam penelitian ini dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil peneliitian ini adalah untuk menambah data pengembangan dan pengetahuan sebagai salah satu upaya untuk

memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan adat istiadat yang ada suatu daerah tertentu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui pernikahan bukan hanya menikah saja namun ada adat-istiadat yang harus diterapkan didalam pernikahan, hidup dikandung adat semuanya itu memiliki nilai dan makna simbol didalam pernikahan terkhusus peneliti yang memfokuskan pada upacara pernikahan adat Dayak Kebahant.

b. Bagi Temenggung

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi temenggung adat mengenai pentingnya mengetahui nilai dan makna simbol pada masyarakat Dayak Kebahant di dusun bangau yang saat ini sangat jarang diterapkan dan disampaikan kepada masyarakat setempat oleh temenggung adat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau data bagi masyarakat dalam membuat kebijakan dan melakukan kerja sama dengan temenggung adat untuk mengatasi kesulitan dalam memahami nilai dan makna simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mendeskripsikan pengetahuan yang telah diterima selama kuliah, sehingga peneliti mampu memilih dan

menggunakan model penelitian yang tepat untuk mendeskripsikan nilai dan makna simbol yang terdapat pada upacara pernikahan Dayak Kebahant.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan wacana yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu lembaga. Terkait dengan upaya lembaga dapat mencetak deskripsi adat istiadat yang ada di Indonesia terkhusus pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.

F. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan makna yang dimaksud oleh peneliti dan untuk menghindari salah penafsiran antara pembaca dan peneliti tentang variabel penelitian, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant

Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant merupakan salah satu ikatan antara laki-laki dengan perempuan, sehingga bisa menjadi pasangan suami istri dan membentuk keluarga dengan memenuhi syarat-syarat termasuk dalam hukum pernikahan. Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant merupakan acara yang paling besar bagi masyarakat Dayak Kebahant dibandingkan dengan acara lainnya. Saat pernikahan berlangsung banyak orang yang terlibat membantu supaya pernikahan bisa berlangsung sesuai dengan rencana. pernikahan adalah proses relasi atau wujud dari

kebudayaan yang berupa jejak sejarah masyarakat Indonesia pada masa praaksara dapat kita jumpai pada upacara-upacara terutama pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.

2. Nilai dan Makna Simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, 2022) nilai memiliki arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Upacara pernikahan Adat Dayak Kebahant memiliki dua nilai 1) nilai sosial yang didalamnya terdapat nilai gotong royong, nilai kekeluargaan, nilai tanggung jawab, dan 2) nilai budaya yang didalamnya terdapat adat istiadat, etika dan pergaulan, norma-norma (norma adat dan norma agama).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, 2022) arti kata simbol adalah lambang. Simbol memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga simbol dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda segala yang dibendakan. Simbol yang dimaksud pada penelitian ini ialah benda atau lambang yang terdapat pada upacara pernikahan Adat Dayak Kebahant.

Penulis memilih untuk menjelaskan pernikahan adat dayak kebahant karena masih dipertahankan oleh masyarakat dan tradisi pernikahan ini berisi nilai dan makna simbol ditempat yang patut dilestarikan.

Kesimpulan berdasarkan definisi istilah diatas adalah proses yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu tradisi pernikahan adat dayak kebahant, karena semuanya ini saling berkaitan dengan cara atau proses pernikahan